

Penerapan manajemen risiko pada usaha mikro kecil dan menengah: Kajian literatur terhadap keberlanjutan usaha

Ahmad Zhafa Ambiya

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ahmdzhafa@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen risiko, UMKM, keberlanjutan usaha, mitigasi risiko, kinerja usaha

Keywords:

Risk management, MSMEs, business sustainability, risk mitigation, business performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen risiko pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta pengaruhnya terhadap keberlanjutan usaha. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, buku, dan publikasi akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki peran penting dalam membantu pelaku UMKM mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan berbagai jenis risiko, termasuk risiko operasional, keuangan, dan pasar. Penerapan manajemen risiko yang tepat dapat meningkatkan ketahanan usaha, meminimalkan potensi kerugian, serta mendukung

keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Namun, implementasi manajemen risiko pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan risiko. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi serta dukungan dari berbagai pihak agar penerapan manajemen risiko pada UMKM dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of risk management in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and its impact on business sustainability. The method used is a literature review by analyzing various academic sources such as journals, books, and relevant scientific publications. The results show that risk management plays a crucial role in helping MSMEs identify, analyze, and control various types of risks, including operational, financial, and market risks. The proper implementation of risk management can enhance business resilience, minimize potential losses, and support long-term sustainability. However, the implementation of risk management in MSMEs still faces several challenges, such as limited resources, lack of knowledge, and low awareness of the importance of risk management practices. Therefore, efforts are needed to improve literacy and provide support from various stakeholders to ensure that risk management in MSMEs can be implemented effectively and sustainably.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi



secara nasional. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam pemerataan distribusi ekonomi karena mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

Meskipun demikian, dalam perkembangannya UMKM masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan strategi yang tepat agar tetap memiliki daya saing dan keunggulan di tengah dinamika pasar yang terus berubah (Mu'is & Farida, 2025). Disisi lain, salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah tingginya tingkat risiko dalam kegiatan usaha. Risiko tersebut dapat berasal dari berbagai aspek, seperti keuangan, operasional, pemasaran, maupun perubahan kondisi pasar yang tidak menentu. Risiko-risiko ini dapat mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan usaha apabila tidak dikelola dengan baik (Sasongko et al., 2024).

Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki kemampuan dalam mengelola risiko secara optimal. Pengambilan keputusan usaha seringkali dilakukan berdasarkan pengalaman atau intuisi, tanpa didukung oleh analisis risiko yang matang. Hal ini menyebabkan pelaku usaha menjadi lebih rentan terhadap ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan bisnis.

Manajemen risiko adalah suatu langkah krusial yang berkaitan dengan pengenalan, evaluasi, dan pengelolaan risiko yang mungkin berdampak pada keberlangsungan bisnis. Pelaksanaan manajemen risiko yang efektif dapat mendukung para pelaku UMKM dalam mereduksi kerugian, memperkuat kestabilan bisnis, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih akurat. Lebih jauh, manajemen risiko juga sangat berarti dalam memperkuat daya tahan bisnis dan kemampuannya untuk tumbuh di tengah-tengah persaingan yang semakin sengit (Proaksi, n.d.).

Namun demikian, penerapan manajemen risiko pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya tingkat pemahaman, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan risiko. Akibatnya, banyak UMKM yang belum menerapkan manajemen risiko secara sistematis dan masih menggunakan pendekatan yang sederhana dalam menghadapi risiko usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pengelolaan risiko memegang peranan penting dalam menjaga kelangsungan bisnis UMKM. Oleh sebab itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengelolaan risiko dalam UMKM serta dampaknya terhadap keberlanjutan usaha. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai signifikansi pengelolaan risiko dan menjadi acuan bagi pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka secara lebih efisien.

Pembahasan

Manajemen risiko adalah salah satu elemen krusial dalam operasional bisnis, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam aktivitas bisnis, adanya risiko tak dapat dihindari, maka diperlukan suatu strategi pengelolaan yang tepat agar risiko tersebut tidak memengaruhi secara negatif kelangsungan usaha. Dengan demikian, pada segmen ini akan dibahas mengenai tipe-tipe risiko yang dihadapi UMKM, signifikansi manajemen risiko, serta implementasinya dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Jenis – Jenis Risiko pada UMKM

Dalam menjalankan usahanya, UMKM menghadapi berbagai jenis risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha. Risiko tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Secara umum, risiko yang sering dihadapi oleh UMKM meliputi risiko keuangan, operasional, pemasaran, dan strategis.

Risiko keuangan berkaitan dengan pengelolaan arus kas, keterbatasan modal, serta kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Banyak UMKM yang masih mengalami kendala dalam hal pencatatan keuangan dan pengelolaan modal usaha. Ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan seringkali menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat.

Selain itu, risiko operasional juga menjadi salah satu tantangan yang cukup sering dihadapi oleh UMKM. Risiko ini berkaitan dengan aktivitas produksi dan operasional sehari-hari, seperti kesalahan dalam proses produksi, keterbatasan tenaga kerja, serta gangguan dalam distribusi barang. Jika tidak ditangani dengan baik, risiko operasional dapat menyebabkan penurunan kualitas produk maupun keterlambatan dalam pelayanan (Munasib & Fitriyah, 2025).

Risiko pemasaran juga tidak kalah penting, terutama dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Perubahan selera konsumen, perkembangan teknologi, serta munculnya pesaing baru dapat mempengaruhi tingkat penjualan UMKM. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memiliki strategi pemasaran yang tepat agar tetap mampu bersaing di pasar.

Dengan banyaknya jenis risiko tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM membutuhkan pengelolaan risiko yang baik agar dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang (Aziz et al., 2024).

Pentingnya Manajemen Risiko bagi UMKM

Manajemen risiko adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengenali, mengevaluasi, dan mengatur kemungkinan risiko yang dapat muncul dalam sebuah usaha. Untuk UMKM, manajemen risiko memainkan peran yang krusial dalam mempertahankan kestabilan usaha dan meminimalkan efek buruk dari risiko yang ada.

Dengan adanya manajemen risiko, pelaku UMKM dapat lebih memahami kondisi usaha yang dijalankan, termasuk potensi risiko yang mungkin muncul. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan tindakan pencegahan sebelum risiko tersebut benar-benar terjadi.

Selain itu, manajemen risiko juga membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Dengan mempertimbangkan berbagai risiko yang ada, keputusan yang diambil menjadi lebih terarah dan berdasarkan pertimbangan yang matang, bukan hanya sekadar intuisi.

Manajemen risiko juga dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti investor maupun lembaga keuangan. UMKM yang memiliki pengelolaan risiko

yang baik biasanya dianggap lebih profesional dan memiliki prospek usaha yang lebih stabil.

Oleh karena itu, pengelolaan risiko tidak sekadar berperan sebagai alat pengendalian risiko, melainkan juga sebagai taktik untuk memperkuat daya saing UMKM di tengah semakin ketatnya kompetisi bisnis. (Rauzan, 2025).

Penerapan Manajemen Risiko pada UMKM

Dalam praktiknya, penerapan manajemen risiko pada UMKM masih belum optimal. Banyak pelaku usaha yang belum menerapkan manajemen risiko secara sistematis. Pengelolaan risiko seringkali dilakukan secara sederhana dan hanya berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengetahuan, kurangnya pelatihan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya manajemen risiko. Selain itu, sebagian pelaku UMKM masih menganggap bahwa manajemen risiko merupakan hal yang rumit dan hanya diperlukan oleh perusahaan besar.

Padahal, penerapan manajemen risiko pada UMKM dapat dilakukan secara sederhana dan bertahap. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi, kemudian menganalisis dampaknya, serta menentukan strategi untuk mengatasinya.

Padahal, penerapan manajemen risiko pada UMKM dapat dilakukan secara sederhana dan bertahap. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi, kemudian menganalisis dampaknya, serta menentukan strategi untuk mengatasinya.

Sebagai contoh, pelaku usaha dapat membuat perencanaan cadangan (backup plan) jika terjadi penurunan penjualan atau gangguan produksi. Dengan adanya perencanaan tersebut, pelaku usaha akan lebih siap dalam menghadapi kondisi yang tidak diinginkan.

Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang efektif dapat mendukung UMKM dalam memperbaiki persiapan dan daya tahan bisnis mereka terhadap beragam perubahan (Aisha, 2026).

Dampak Manajemen Risiko terhadap Keberlangsungan Usaha

Pelaksanaan manajemen risiko memberikan dampak signifikan terhadap kelangsungan bisnis UMKM. UMKM yang dapat menangani risiko dengan efektif cenderung menunjukkan daya tahan usaha yang lebih baik daripada yang tidak menerapkan metode tersebut.

Dengan adanya manajemen risiko, pelaku usaha dapat meminimalkan potensi kerugian yang mungkin terjadi serta menjaga stabilitas usaha. Selain itu, pelaku usaha juga dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar dan lingkungan usaha (Hasanah et al., 2025).

Manajemen risiko juga membantu pelaku usaha dalam menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Dengan pengelolaan risiko yang baik, UMKM dapat tetap bertahan meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti krisis ekonomi atau perubahan pasar.

Manajemen risiko juga membantu pelaku usaha dalam menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Dengan pengelolaan risiko yang baik, UMKM dapat tetap bertahan meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti krisis ekonomi atau perubahan pasar.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa pengelolaan risiko memiliki fungsi yang sangat vital dalam mempertahankan kelangsungan UMKM (Permana et al., 2025).

Tantangan dalam Penerapan Manajemen Risiko

Meskipun manajemen risiko memiliki peran yang penting, penerapannya pada UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya pemahaman pelaku usaha mengenai konsep manajemen risiko.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam penerapan manajemen risiko. Banyak pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam hal tenaga kerja, waktu, maupun biaya, sehingga lebih fokus pada kegiatan operasional dibandingkan dengan pengelolaan risiko (Susiyani, 2021).

Kurangnya akses terhadap informasi dan pelatihan juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan manajemen risiko pada UMKM. Tidak semua pelaku usaha mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau mendapatkan informasi terkait manajemen risiko.

Selain itu, budaya usaha juga memainkan peranan penting. Banyak pelaku UMKM yang cenderung bergantung pada pengalaman dan tradisi dalam mengelola usaha, sehingga sering kali mengabaikan faktor perencanaan risiko. Untuk itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga terkait, dalam memberikan pendidikan serta pelatihan kepada pelaku UMKM agar mereka lebih menyadari betapa pentingnya manajemen risiko (Aisha, 2026).

Implikasi terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat dilihat bahwa manajemen risiko memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan UMKM. Dengan adanya pengelolaan risiko yang baik, pelaku usaha dapat mengurangi dampak negatif dari risiko serta meningkatkan ketahanan usaha.

Selain itu, manajemen risiko juga membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan terarah. Hal ini sangat penting dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat serta kondisi pasar yang terus berubah (Ekonomi, 2025).

Penerapan manajemen risiko yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti investor, mitra usaha, maupun lembaga keuangan. Hal ini dapat membuka peluang yang lebih besar bagi UMKM untuk berkembang.

Oleh itu, pelaksanaan pengurusan risiko harus menjadi fokus utama bagi pengusaha UMKM agar perniagaan yang dijalankan tidak sekadar dapat bertahan, tetapi juga dapat tumbuh secara berterusan di masa akan datang (Rauzan, 2025).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan risiko memainkan peran utama dalam mendukung kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam operasional usahanya, UMKM berhadapan dengan berbagai kategori risiko, termasuk risiko keuangan, operasional, dan pemasaran, yang dapat berdampak pada kestabilan dan kemajuan usaha jika tidak dikelola secara efektif.

Penerapan pengelolaan risiko membantu pelaku usaha kecil dan menengah dalam mengenali, mengevaluasi, dan mengatur risiko yang mungkin muncul. Dengan pengelolaan risiko yang efektif, para pelaku bisnis dapat mengurangi kemungkinan kerugian dan lebih siap untuk menghadapi ketidakpastian di dunia bisnis. Di samping itu, manajemen risiko juga memperkuat proses pengambilan keputusan yang lebih jelas dan logis.

Namun, dalam kenyataannya, implementasi manajemen risiko di sektor UMKM masih belum maksimal. Faktor ini terjadi karena kurangnya pengetahuan, sumber daya yang terbatas, serta minimnya kesadaran pelaku bisnis mengenai signifikansi pengelolaan risiko. Oleh karena itu, dibutuhkan usaha untuk meningkatkan pemahaman serta pelaksanaan manajemen risiko agar UMKM dapat tumbuh dengan berkelanjutan.

Dengan demikian, manajemen risiko perlu menjadi perhatian utama bagi pelaku UMKM sebagai salah satu strategi dalam menjaga keberlangsungan usaha di tengah berbagai tantangan dan ketidakpastian yang ada.

Daftar Pustaka

- Aisha, N. (2026). Implementasi Manajemen Risiko pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *EBISMAN eBisnis Manajemen*, 4(1), 01–09.
- Aziz, A., Pangestuti, D. C., & Hidayati, S. (2024). Pengaruh Risiko terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1238–1254. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2062>
- Ekonomi, F. (2025). Kementerian agama republik indonesia. (0341), 558881.
- Hasanah, S., Shofiana, A. N., Rowanda, O. D., & Maulana, I. (2025). Analisis Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah Anyeong Kimbab Surabaya. 5(2), 1459–1466.
- Mu'is, A., & Farida, L. (2025). UMKM, tantangan, Strategi, dan Keunggulan. *KBM Indonesia*. <https://repository.uin-malang.ac.id/24711/>

- Munasib, N., & Fitriyah, F. (2025). Sinergi Literasi Keuangan dan Fintech: Meningkatkan Kinerja UMKM melalui Inklusi Keuangan (Synergy of Financial Literacy and Fintech: Improving MSME Performance through Financial Inclusion). 6(3), 727–743. <https://repository.uin-malang.ac.id/24866/>
- Permana, C., Astuti, D., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Bangsa, U. P., & Mikro, U. (2025). Issn: 3025-9495. 20(3).
- Proaksi, J. (n.d.). Intervening Inklusi Keuangan Pada. 10(2), 246–262. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.3981>
- Rauzan, R. (2025). Studi literatur pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap bisnis umkm di indonesia. 3(1), 326–333.
- Sasongko, D. F., Wahyu, E., Budianto, H., Arkaan, D. U., & Herawati, A. (2024). Internalisasi nilai moderasi beragama dalam sistem ekonomi syariah pada umkm halal melalui produk pembiayaan syariah. 7, 1303–1320. <https://repository.uin-malang.ac.id/19862/>
- Susiyani, S. (2021). Penilaian kinerja bank syariah dengan metode Capital Adequacy, Assets Quality, Management Quality, Earnings, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk (CAMELS) dan Sharia Conformity And Profitability (SCnP): Studi komparasi laporan keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia periode tahun 2015-2019. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.